

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peningkatan pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dan mengetahui kinerja perusahaan apakah aset perusahaan meningkat dan liabilitas perusahaan membaik, jika perubahan laba yang baik menandakan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang baik serta perusahaan dengan laba bertumbuh dapat memperkuat hubungan antara nilai perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh setiap periodenya. Semua perusahaan akan bersaing dan berkembang apabila didukung dengan adanya kemampuan manajemen dan merencanakan, memanfaatkan dana nya untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan menggunakan dana tersebut seefektif mungkin. Dalam manajemen perusahaan menggunakan pertumbuhan laba sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang dengan perekonomian pasar bebas yang telah terjadi perusahaan semakin memaksimalkan untuk meningkatkan daya saing. (Mahaputra, 2015)

Perusahaan menggunakan pertumbuhan laba untuk mengevaluasi kegiatan operasional perusahaan di masa lalu sehingga manajemen perusahaan dapat menyusun rencana dan tujuan kinerja perusahaan sehingga diharapkan bahwa manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat di masa depan untuk meraup keuntungan laba perusahaan, dalam memperoleh laba perusahaan harus melakukan kegiatan operasional dan selain itu perusahaan juga harus bisa meningkatkan penjualannya serta mampu mengontrol perputaran persediaannya dengan maksimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan maupun laba pada perusahaan. Dengan melihat pertumbuhan laba yang tinggi setiap periode menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan

operasinya sehingga meningkatkan laba yang optimal. Namun jika pertumbuhan yang rendah menggambarkan perusahaan kurang efisien dalam menjalankan operasional maupun penjualan sehingga kurang mampu menghasilkan laba yang optimal.

Pada perusahaan dagang, persediaan pada barang dagangan yang sangat penting jika menghasilkan kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik yang menyebabkan kerugian bagi pihak perusahaan. Dalam persediaan itu untuk mengetahui aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan untuk dijual dalam satu periode usaha tertentu atau persediaan bahan baku dalam proses pengerjaan yang menghasilkan produksi. Dengan adanya pengelolaan perputaran persediaan dan menggunakan total aktiva yang seefektif mungkin pada penjualan yang meningkat perusahaan akan mengetahui peningkatan keuntungan laba yang diperoleh perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan produksi melalui penggunaan aktiva dan mengukur hutang yang akan di bayarkan setiap hutang jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan harus bisa memaksimalkan aktiva dan keuntungan laba perusahaan dan penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen terciptanya nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. (Febdi Suryani, 2020)

Mengukur pertumbuhan laba dengan analisis rasio keuangan dapat membantu para perusahaan atau bisnis dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu atau sedang berjalan dan memprediksi hasil atau laba yang akan datang sehingga peningkatan pertumbuhan laba sebuah perusahaan dapat diukur dengan analisis rasio keuangan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan maupun penurunan pertumbuhan laba yang di dapat setiap tahunnya. Bilamana perusahaan mengalami laba yang tidak stabil maka manajer perusahaan mengevaluasi dalam memperbaiki laporan keuangan perusahaan

untuk bisa meningkatkan pertumbuhan laba di masa mendatang maupun sedang berjalan. Analisis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas (struktur modal), rasio aktivitas, rasio profitabilitas. Maka dengan rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang, analisis rasio keuangan sangat berguna bagi pemakai laporan keuangan yang secara mudah, maupun potensial bagi perusahaan untuk bisa bersaing dengan perusahaan lain.

Current ratio merupakan salah satu bentuk dari rasio likuiditas. (Kasmir, 2016) Rasio lancar (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan atau dengan aktiva lancar yang tersedia. Maka kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian oleh (Amalia Febriana, 2018) mengatakan bahwa current ratio berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, semakin tinggi nilai current ratio (CR) maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan dan sebaliknya. Menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan akan semakin mudah dalam memperoleh dana dari kreditur untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Aan Efendy, 2019) mengatakan bahwa current ratio berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, karena kenaikan current ratio kemungkinan disebabkan sebagian besar perusahaan meningkatkan jumlah kas, persediaan, piutang dan kewajiban jangka pendek yang tidak berdampak pada kenaikan atau penurunan penjualan untuk memperoleh laba.

Inventory turnover merupakan salah satu bentuk dari rasio aktivitas. (Wahyuni, 2017) Rasio inventory turnover untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Inventory turnover (perputaran persediaan) yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan

menandakan efektivitas manajemen persediaan dan menunjukkan kegiatan penjualan berjalan cepat. Berdasarkan penelitian oleh (Isnaniah Laili, 2016) mengatakan bahwa inventory turnover memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba semakin tinggi inventory turnover menunjukkan kecepatan perputaran persediaan dalam siklus produksi normal, maka dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat dikarenakan perusahaan bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan penjualan dan persediaan semakin baik serta cepatnya perputaran persediaan akan memperkecil dana yang dibutuhkan untuk ditanamkan dalam persediaan dan semakin besar dana yang di tanamkan untuk kegiatan usaha lainnya sehingga mengakibatkan bertambahnya pendapatan perusahaan sehingga mengalami pertumbuhan laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Marselia Purnama, 2019) mengatakan bahwa Inventory turnover berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, karena setiap kenaikan inventory turnover akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba, karena menunjukkan bahwa inventory turnover tidak signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, karena produk yang dijual oleh perusahaan lebih sedikit dari jumlah persediaan, maka tidak seimbang dengan perputaran persediaan jadi tidak mempengaruhi pertumbuhan laba

Long term debt to equity merupakan salah satu bentuk dari rasio struktur modal. (Irham Fahmi, 2015) Struktur modal merupakan bentuk proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Long term debt to equity untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang. Jika tinggi besar hutang yang dimiliki maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin rendah karena semakin besar hutang tersebut akan menambah beban bunga yang harus dibayar namun jika semakin besar dana yang

diberikan oleh kreditur dan dapat digunakan dengan efektif bagi operasional dan membayar utang maka akan menghasilkan laba yang tinggi pula. Berdasarkan penelitian oleh (Gischanovelia Makiwan, 2018) mengatakan bahwa long term debt equity ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena memiliki kemampuan dalam mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan utang jangka panjang maka kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal sendiri untuk membiayai utang jangka panjang menjadi stabil, sehingga dapat diprediksi pertumbuhan laba setiap tahunnya mengalami kenaikan yang stabil, maka perusahaan mampu mengelolah modal sendiri untuk membiayai utang perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Devi Riana, 2016) mengatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena naik turunnya tingkat long term debt to equity tidak berpengaruh pada perubahan peningkatan dan penurunan pertumbuhan laba, semakin besar nilai long term debt to equity menunjukkan semakin besar hutang jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak diikuti dengan perubahan peningkatan atau penurunan laba.

Tabel 1.1
Tabel Fenomena

No	Nama Perusahaan	Tahun	CR %	ITO	LDER %	PL %
1	PT. FKS Multi Agro Tbk	2014	118,89	8,65	5,88	-57,0
		2015	114,56	7,28	37,8	-19,0
		2016	139,55	6,75	45,13	-9,0
		2017	126,1	7,55	29,71	2,0
		2018	129,31	6,63	52,81	9,0
2	PT. Tigaraksa Satria Tbk	2014	155,33	15,9	36,7	15,0
		2015	159,78	9,16	34,2	67,0
		2016	172,09	9,29	31,3	92,0
		2017	178,4	9,18	29,0	4,0
		2018	165,71	1,81	24,7	-11,0
3	PT. Multi Indocitra Tbk	2014	372,81	2,01	5,52	-10,6
		2015	295,19	1,91	6,7	5,08
		2016	238,77	2,0	8,57	15,5
		2017	220,68	1,74	7,03	-11,9
		2018	195,52	1,82	11,4	11,8
4	PT. Intraco Penta Tbk	2014	76,21	1,76	2,04	-34,9
		2015	86,45	1,82	3,8	-20,7
		2016	87,52	2,6	4,65	13,8
		2017	75,47	3,45	3,6	37,2
		2018	121,6	3,68	13,3	34,3
5	PT. Dian Swastatika Santosa Tbk	2014	190,1	9,99	37,6	-1,18
		2015	154,8	11,6	55,1	26,7
		2016	174,7	11,8	55,2	-6,34
		2017	166,1	22,4	59,8	85,6

		2018	121,9	15,2	80,7	33,8
6	PT. Lautan Luas Tbk	2014	119,7	5,44	65,8	2,67
		2015	97,13	5,98	64,6	9,81
		2016	98,38	6,3	77,5	-0,42
		2017	97,07	6,48	67,3	2,46
		2018	95,15	5,32	56,7	7,26

Sumber : *Company Report, Annual Report, data diolah 2020*

Tabel di atas menunjukkan, pada arsiran warna kuning menunjukkan bahwa laba turun, arsiran hijau menunjukkan hubungan current ratio, inventory turnover dan long term debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba sesuai Gap teori dan warna orange menunjukkan Gap empiris yang tidak sesuai dengan teori. Berita dari Kontan.co.id

Pada ke enam perusahaan dalam tabel di atas merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan besar. Sebagaimana diketahui bahwa sepanjang tahun 2016 - 2018 neraca perdagangan indonesia mengalami defisit yang disebabkan nilai impor yang tidak diimbangi dengan ekspor yang kuat sehingga banyak perusahaan sektor perdagangan besar mengalami penurunan current ratio, Permasalahan inilah yang menyebabkan perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan laba.

Sepanjang tahun 2016 – 2018 perdagangan di Indonesia telah mencatatkan nilai impor yang tinggi sedangkan nilai ekspor begitu rendah sehingga menyebabkan persediaan yang dimiliki perusahaan-perusahaan menumpuk dan sedikit yang terjual yang pada akhirnya menyebabkan inventory turnover yang tinggi, Permasalahan inilah yang menyebabkan perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan laba.

Neraca Perdagangan Indonesia telah menunjukkan angka ekspor yang lemah dan menyebabkan perusahaan tidak banyak mendapatkan keuntungan, disisi lain perusahaan terus melakukan impor yang menyebabkan harta perusahaan terkuaras sehingga banyak

perusahaan sektor perdagangan besar terus meminjam dana jangka panjang pada pihak lain, kondisi inilah yang menyebabkan perusahaan dibebani dengan hutang jangka panjang yang tinggi, Permasalahan inilah yang menyebabkan perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan laba.

Pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi merupakan salah satu sektor yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Sub sektor perdagangan besar merupakan salah satu bagian dari sektor perdagangan, jasa dan investasi. Maka dari uraian latar belakang penelitian ini membahas dan menganalisis “Peningkatan Pertumbuhan Laba Melalui Current Ratio (CR), Inventory Turnover (ITO), Dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Neraca perdagangan indonesia mengalami defisit yang disebabkan nilai impor yang tidak diimbangi dengan ekspor yang kuat sehingga banyak perusahaan sektor perdagnagan besar mengalami penurunan current ratio, Permasalahan inilah yang menyebabkan perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan laba.
2. Sepanjang tahun 2016 – 2018 perdagangan di Indonesia telah mencatatkan nilai impor yang tinggi sedangkan nilai ekspor begitu rendah sehingga menyebabkan persediaan yang dimiliki perusahaan-perusahaan menumpuk dan sedikit yang terjual yang pada akhirnya menyebabkan inventory turnover yang tinggi, Permasalahan inilah yang menyebabkan perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan laba.
3. Neraca Perdagangan Indoneisa telah menunjukkan angka ekspor yang lemah dan menyebabkan perusahaan tidak banyak mendapatkan keuntungan, disisi lain perusahaan terus melakukan impor yang menyebabkan harta perusahaan terkuaras sehingga banyak perusahaan sektor perdagangan besar terus meminjam dana jangka panjang pada pihak lain, kondisi inilah yang menyebabkan perusahaan dibebani dengan hutang jangka panjang yang tinggi, Permasalahan inilah yang menyebabkan perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan laba.
4. Pada 6 perusahaan perdaganagan secara umum, pertumbuhan laba pada periode 2016 sampai 2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil

1.2.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan current ratio, inventory turnover dan long term debt to equity ratio pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI
2. Bagaimana perkembangan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI
3. Seberapa besar peningkatan pertumbuhan laba ditentukan oleh current ratio, inventory turnover, dan long term debt to equity ratio baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar peningkatan current ratio, inventory turnover, dan long term debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perkembangan current ratio, inventory turnover dan long term debt to equity ratio pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI
2. Mengetahui perkembangan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI
3. Mengetahui besarnya peningkatan pertumbuhan laba ditentukan oleh current ratio, inventory turnover, dan long term debt to equity ratio baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian pada analisis Peningkatan Current ratio, Inventory turnover, dan Long term debt equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dapat dijadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan referensi mengenai rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini melatih menganalisis permasalahan yang ada serta mencari penyelesaiannya, memberikan strateginya demi kelancaran perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain dalam meneliti hal yang sama. Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang pengaruhnya rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan dan dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan serta sebagai perbandingan dan sumber acuan untuk bidang kajian yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada 6 perusahaan yang diteliti serta terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut :

Tabel 1.2
Tabel Lokasi Penelitian

NO	PERUSAHAAN	ALAMAT
1	PT. FKS Multi Agro Tbk	Jl.Jend. Sudirman Kav. 45-46, Karet Semanggi, Kota Jakarta
2	PT. Tigaraksa Satria Tbk	Jl. Soekarno-Hatta St No 606, Sekejati, Buahbatu, Bandung
3	PT. Multi Indocitra Tbk	Jl. Gajah Mada No 188, Jakarta 11120, Indonesia
4	PT. Intraco Penta Tbk	Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3,5 Jakarta
5	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	Jl. Jl. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta Pusat 10350, Indonesia
6	PT. Lautan Luas Tbk	Jl. AIP II K. S. Tubun Raya No. 77, Kelurahan Slipi, Kecamatan Palmerah Jakarta Barat 11410, Indonesia

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 6 bulan di mulai pada saat pengembalian data pertama mengenai sejarah dan gambaran umum perusahaan

Tabel 1.3
Tabel Kegiatan Penelitian

No	Uraian kegiatan	Bulan					
		Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt
I	Tahap Pendahuluan						
	1. Permohonan izin Penelitian						
	2. Realisasi izin Penelitian						
	3. Penentuan Penelitian						
	4. Surat penerimaan dari instansi						
II	Tahap Pelaksanaan						
	1. Aktivitas Penelitian						
	2. Bimbingan Penelitian dengan bimbingan perusahaan						
III	Tahap Pelaporan						
	1. Konsultasi dengan dosen Penelitian						
	2. Bimbingan dengan dosen Penelitian						
	3. Pembuatan laporan Penelitian						
	4. Final pembuatan laporan Penelitian						
	5. Pengumpulan laporan Penelitian						

